

## **Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa dalam Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Malang**

**Mistianah, Sri Fatmaning Hartatik**

IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

**Abstrak:** Membaca menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Untuk meningkatkan budaya literasi siswa salah satunya dapat dilakukan melalui pembuatan pojok literasi kelas. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso diketahui bahwa perpustakaan di sekolah dalam keadaan akan direnovasi sehingga kegiatan budaya literasi khususnya di perpustakaan sekolah otomatis terhenti. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut melalui program Kampus Mengajar dilakukan pembuatan pojok literasi kelas yang harapannya dapat meningkatkan budaya literasi siswa dengan segala kendala yang ada. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pengaplikasian pojok baca kelas. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca.

**Kata Kunci:** Pojok baca, Literasi, Kampus mengajar

### **Pendahuluan**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Self Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Literasi berkaitan dengan dunia pendidikan, yang pada awalnya dikenal dengan sebutan kemampuan membaca seorang individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017).

Pentingnya mengadakan kegiatan literasi di sekolah agar siswa dapat membiasakan diri untuk mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna bagi siswa. Lingkungan yang baik dan mendukung hal positif seperti adanya kegiatan literasi di masyarakat akan membuat siswa menjad terbiasa membaca. Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari masing- masing kelas, seperti pembuatan pojok baca atau reading corner yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca yang dibuat di masing-masing kelas dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di perpustakaan. Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Penanaman budaya membaca kepada anak melalui pojok baca kelas merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada

masa sekolah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang. Pojok baca dapat dibuat dikelas masing-masing agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca dibuat disudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca. Selain dapat dibaca didalam kelas, buku-buku tersebut juga dapat dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan lagi. Buku bacaan yang tersedia di pojok baca bukan hanya disiapkan dari sekolah saja, tetapi juga bukubuku bacaan siswa yang ia bawa dari rumah.

Melalui pojok baca kelas diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi kepada siswa demi menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pengembangan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Menindaklanjuti gerakan tersebut, guru harus melakukan hal-hal kreatif terkait budaya literasi. Salah satunya dengan menciptakan Pojok Baca di setiap kelas. Ini tentu dibuat dengan kreativitas guru yang bersangkutan, sehingga berbeda di tiap kelas. Pojok Baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan.

Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Untuk meningkatkan budaya literasi siswa salah satunya dapat dilakukan melalui pembuatan pojok literasi kelas. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso diketahui bahwa perpustakaan di sekolah dalam keadaan akan direnovasi sehingga kegiatan budaya literasi khususnya di perpustakaan sekolah otomatis terhenti. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut melalui program Kampus Mengajar dilakukan pembuatan pojok literasi kelas yang harapannya dapat meningkatkan budaya literasi siswa dengan segala kendala yang ada.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penulisan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen (Yuliani, 2018). Selain teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sumber data juga diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari data pertama yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah untuk meminta izin pembentukan pojok baca kelas. Setelah itu berkoordinasi dengan guru pamong yang berada di sekolah tersebut. Data sekunder adalah data yang didapat dari data dan literatur lainnya seperti buku, jurnal. Pengambilan data melalui buku atau jurnal tentang program pojok baca yang diterapkan secara kreatif dan inovatif agar

siswa tertarik dalam meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu data sekunder juga dikumpulkan menggunakan metode studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel berita dan berbagai sumber lain yang relevan.

Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan September-November 2022 dengan perincian kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi: Tahap Persiapan Tahapan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru pamong kampus mengajar guna mendapatkan informasi serta izin untuk melaksanakan pengabdian dengan membentuk pojok baca kelas sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kabupaten Malang, kebetulan guru pamong dari kampus mengajar merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga sangat sesuai dan setuju dengan program yang dijalankan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam merealisasikan rencana dan program yang pembuatan pojok literasi kelas yang menarik. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan open donasi buku sebagai sumber bahan ajar pada pojok literasi kelas. Melalui kegiatan open donasi diperoleh berbagai jenis sumbangan buku yang kemudian dipilih dan disortir agar buku yang diletakkan di pojok literasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi merupakan langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan yaitu dengan dilakukan Tindakan merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru pamong kampus mengajar guna mendapatkan informasi serta izin untuk melaksanakan pengabdian dengan membentuk pojok baca kelas sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kabupaten Malang, kebetulan guru pamong dari kampus mengajar merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga sangat sesuai dan setuju dengan program yang dijalankan.

Gambar 1. Proses persiapan dan sortir buku dari program open donasi



### Tahap Pelaksanaan

Gambar 2. Pojok baca kelas dan lokasi sekolah



Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan open donasi buku sebagai sumber bahan ajar pada pojok literasi kelas. Melalui kegiatan open donasi diperoleh berbagai jenis sumbangan buku yang kemudian dipilih dan disortir agar buku yang diletakkan di pojok literasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Open donasi merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan kampus mengajar. Kampus mengajar sendiri merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

Pada pelaksanaan pertama, siswa sangat antusias terhadap penyelenggaraan ini. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku saja, namun ada beberapa siswa yang membaca lebih dari 1 buku, dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu mengasyikkan. Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran pengabdian literasi kami dengan didirikannya pojok baca di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kabupaten Malang. Memberikan pemahaman bahwa membaca itu penting. Membaca itu sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena kehidupan tidak jauh dari yang namanya membaca.

Kegiatan literasi dimulai dengan siswa memilih buku yang menurut mereka tertarik untuk dibaca. Siswa melakukan kegiatan literasi dengan dibatasi waktu selama 20 menit. Menceritakan kembali apa yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah selesai membaca, siswa diinstruksikan untuk mengulas kembali apa yang telah siswa tersebut baca. Mulai dari tema, judul, tokoh dan penokohan hingga alur cerita sehingga yang nanti diakhir siswa mampu mengambil suatu amanat dari buku yang dibaca oleh siswa tersebut. Memberikan tanggapan terhadap bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah itu, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca sebelumnya. Seperti menanggapi sikap dari para tokoh, menanggapi kejadian yang terjadi dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya anak dapat mengambil kesimpulan.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan yaitu dengan dilakukan tindakan merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dengan cara memberikan doktrin positif agar siswa gemar membaca dan memberikan dukungan untuk progress siswa akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan gemar untuk melakukan membaca dimanapun dan kapan pun. Dalam pelaksanaan ini tentunya memiliki hambatan yang selanjutnya harus diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut akan menjadi bahan evaluasi dari program pembuatan pojok bac akelas. Rekomendasi dan usulan perbaikan yang menjadi sasaran adalah: Alur koordinasi dalam persiapan agar kedepannya menjadi lebih terstruktur. Perlengkapan dan fasilitas kedepannya mengalami pembaharuan agar fasilitas tetap terjaga dengan baik. Pengelolaan buku dan pengunjung agar semakin lebih baik. Pemberian selalu doktrin positif agar siswa selalu semangat untuk kegiatan literasi seterusnya.

### **Kesimpulan**

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah sudah dapat direalisasikan. Pojok baca kelas diharapkan dapat meningkatkan untuk budaya literasi di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa poin yang menjadi titik sasaran agar dikembangkan menjadi lebih baik. Siswa sangat antusias dengan pembuatan pojok baca kelas yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam budaya gemar membaca.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada P2M IKIP Budi Utomo yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Mitra pengabdian yaitu kepala sekolah, guru serta siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kabupaten Malang yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan pengabdian. Semua pihak yang secara aktif mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

### **Referensi**

- Apriani, D. (2009). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2. 1-13.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Aswat, H., & Nurmayana G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *EJournal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*, 2, 9. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>